

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dana merupakan sumber daya yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena perusahaan membutuhkan dana untuk setiap kegiatannya. Perusahaan senantiasa menghadapi permasalahan mengenai bagaimana memperoleh dana, menggunakannya dan mengembalikan dana yang diperoleh dengan suatu tingkat pengendalian yang dapat memuaskan pihak pemberi dana.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu alternatif perolehan dana yang makin banyak digunakan oleh perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh dana dari Bursa Efek Indonesia dengan cara menerbitkan dan menjual saham kepada investor. Bila saham terjual, maka perusahaan harus memberikan dividen kepada investor atau pemegang saham.

Setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan perubahan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Investor memerlukan informasi mengenai hasil kinerja sebagai bahan evaluasi atas keputusan ekonomi yang diambil. Laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi bagi investor di mana informasi tersebut bermanfaat sebagai salah satu keputusan investasi di pasar modal. Investor menginvestasikan dananya memiliki tujuan untuk memperoleh pendapatan atau *return* investasi baik dalam bentuk dividen maupun *capital gain*.

Dividen merupakan bagian dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan, oleh karena itu dividen dibagikan jika perusahaan memperoleh laba. Perusahaan hanya akan menaikkan dividen bila manajemen memiliki keyakinan bahwa laba perusahaan akan naik. Laba bersih sering dinyatakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Perusahaan cenderung memelihara kebijakan dividen yang teratur. Perusahaan tidak menyukai mengurangi dividen, dan mereka hanya mau menaikkan dividen jika merasa yakin bahwa perusahaan mampu memelihara atau menjaga kinerjanya di masa yang akan datang.

Dividen juga dapat diperlakukan secara serupa sebagai suatu sinyal atau tanda apakah perusahaan termasuk dalam kategori baik atau buruk. Suatu perusahaan yang menaikkan pembayaran dividen akan dipandang sebagai perusahaan yang mempunyai harapan yang baik di masa yang akan datang karena harapan arus kas yang makin meningkat yang dapat digunakan untuk membayar dividen. Kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan yang diambil perusahaan terkait dengan dividen, apakah laba dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba akan ditahan sebagai pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen ini berhubungan dengan besarnya *dividend payout ratio* (DPR), yaitu membandingkan dividen yang dibagikan perusahaan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dilakukan untuk mengalokasikan seberapa besar laba untuk ditahan dan membayar dividen kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen di suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan dan yang saling bertentangan. Pihak yang berkepentingan yaitu pemegang saham yang menginginkan dividen, sedangkan pihak yang bertentangan yaitu menginginkan laba ditahan. Jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dari masing – masing perusahaan. Para investor lebih senang membayar dengan harga yang lebih tinggi bagi saham yang dapat memberikan dividen yang tinggi. Sehingga, pembayaran dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Aktivitas investasi menjadi salah satu aktivitas yang menarik minat investor karena kegiatan ini dapat menjadi aktivitas yang menguntungkan bagi siapa saja yang melakukannya. Aktivitas investasi yaitu aktivitas yang dihadapkan dengan berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi oleh investor. Untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, maka investor memerlukan informasi yang berkaitan untuk memprediksi dan mengurangi ketidakpastian tersebut. Informasi di dapat dari laporan kinerja perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan investasi yang akan terjadi di masa yang akan datang. Sehingga, informasi tidak hanya melihat dari laporan keuangan saja, sebab perlu adanya

analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Kinerja perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan alat hitung berupa rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan merupakan perolehan angka yang didapat dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Hasil dari rasio tersebut dapat menjelaskan dan menggambarkan kinerja atau kondisi keuangan perusahaan.

PT. Kalbe Farma Tbk. merupakan salah satu dari banyak nya perusahaan besar yang terdapat di Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam industri farmasi yang berdiri sejak tahun 1966. PT. Kalbe Farma Tbk. merupakan perusahaan yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi, dan layanan kesehatan yang berada di Jakarta, Indonesia. PT. Kalbe Farma Tbk. adalah salah satu perusahaan yang tetap membayarkan dividen dari tahun 2009 – 2018. Perusahaan ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan termasuk ke dalam sub sektor *pharmaceuticals*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009 – 2018. Jumlah populasi sub sektor farmasi sebanyak 10 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi obyek penelitian sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Perusahaan yang memberikan dividen berturut – turut mulai dari tahun 2009 sampai dengan 2018. Perusahaan yang memberikan dividen kepada pemegang saham ada 5 perusahaan. Tetapi, yang secara konsisten memberikan dividen kepada pemegang saham selama 10 tahun berturut – turut hanya terdapat 2 perusahaan yaitu PT. Kalbe Farma Tbk. dan PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

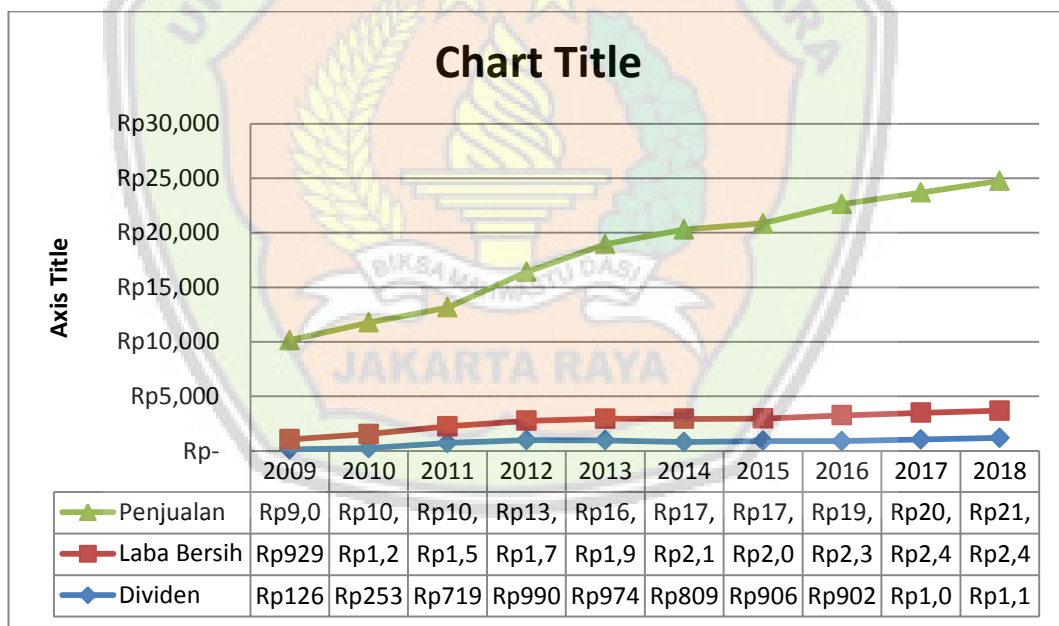
Berikut adalah data penjualan perusahaan, laba perusahaan dan dividen yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham.

Tabel 1.1 Penjualan, Laba, dan Dividen Tahun 2009 – 2018

Tahun	Penjualan	Laba Bersih	Dividen
2009	Rp 9,087	Rp 929	Rp 126
2010	Rp 10,226	Rp 1,286	Rp 253
2011	Rp 10,911	Rp 1,522	Rp 719
2012	Rp 13,636	Rp 1,775	Rp 990
2013	Rp 16,002	Rp 1,970	Rp 974
2014	Rp 17,368	Rp 2,121	Rp 809
2015	Rp 17,887	Rp 2,057	Rp 906
2016	Rp 19,374	Rp 2,350	Rp 902
2017	Rp 20,182	Rp 2,453	Rp 1,047
2018	Rp 21,074	Rp 2,497	Rp 1,190

Sumber : Hasil perhitungan laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk.

Berdasarkan pada Tabel 1.1 berikut grafik perkembangan yang menunjukkan penjualan, laba, dan dividen PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2009 – 2018.



Gambar 1.1 Grafik Penjualan, Laba, dan Dividen Tahun 2009 – 2018.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa PT. Kalbe Farma Tbk. mengalami peningkatan penjualan yang lebih besar. Laba yang dihasilkan PT. Kalbe Farma Tbk. relatif meningkat meskipun pada tahun 2015 mengalami penurunan. PT. Kalbe Farma Tbk. mengalami fluktuasi dalam memberikan

dividen selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Pada tahun 2017 dan 2018 *dividend payout ratio* yang dibagikan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

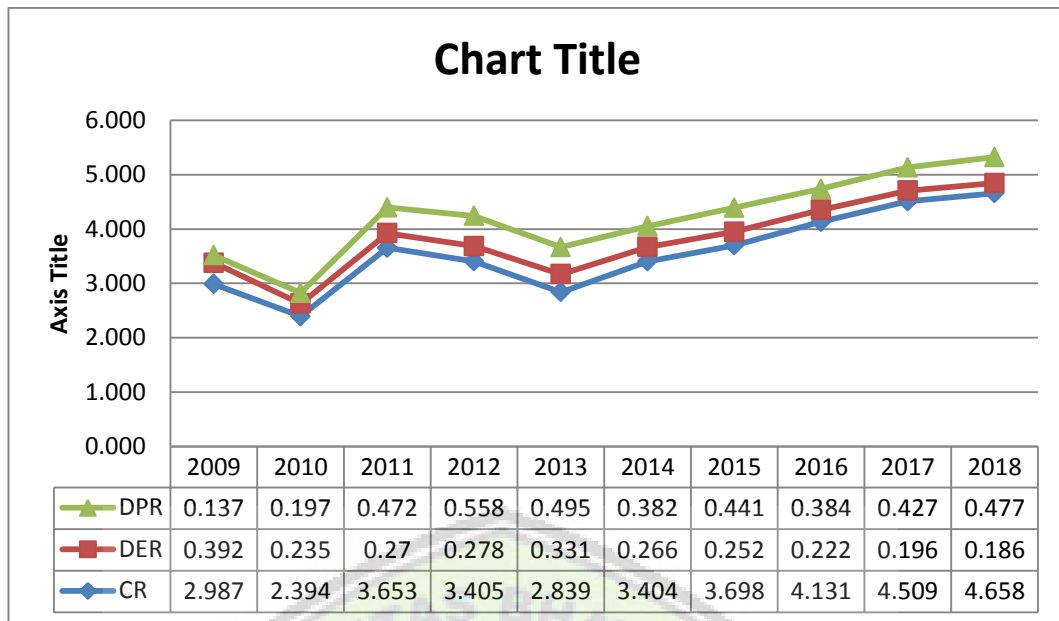
Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. *Current ratio* adalah rasio yang paling umum digunakan untuk memprediksi resiko utang yang disajikan dalam neraca. Likuiditas merupakan suatu hal yang penting dalam kebijakan dividen, dikarenakan dividen untuk perusahaan merupakan kas keluar. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan maka akan semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan maka akan semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal yang dimiliki perusahaan dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar dan sejauh mana perusahaan dibiayai dari utang. Peningkatan utang yang terjadi di perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi investor termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar utang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka dividen yang dibagikan perusahaan semakin rendah.

Tabel 1.2 Perhitungan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* Tahun 2009 – 2018

Tahun	CR	DER	DPR
2009	2,987	0,392	0,137
2010	2,394	0,235	0,197
2011	3,653	0,270	0,472
2012	3,405	0,278	0,558
2013	2,839	0,331	0,495
2014	3,404	0,266	0,382
2015	3,698	0,252	0,441
2016	4,131	0,222	0,384
2017	4,509	0,196	0,427
2018	4,658	0,186	0,477

Sumber : Hasil perhitungan laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk.



Gambar 1.2 Grafik Perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* Tahun 2009 – 2018

Berdasarkan tabel dan grafik diatas fenomena yang terjadi adalah *current ratio* pada tahun 2014 dan tahun 2016 mengalami peningkatan tetapi tidak dengan *dividend payout ratio* yang mengalami penurunan. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Pada *debt to equity ratio*, tahun 2011 dan 2012 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan yang juga diikuti oleh *dividend payout ratio* yang juga meningkat. Keadaan ini seharusnya tidak terjadi karena semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin rendah *dividend payout ratio*. Semakin tinggi *debt to equity ratio* dengan semakin tingginya *dividend payout ratio* disebabkan oleh laba perusahaan yang mengalami penurunan. Maka, kas yang dimiliki perusahaan juga terbatas tapi disisi lain perusahaan tetap membagikan dividen sehingga perusahaan melakukan pinjaman yang membuat tingkat utang perusahaan meningkat. Pada tahun 2014 dan 2016 *debt to equity ratio* mengalami penurunan diikuti oleh menurunnya *dividend payout ratio*. Turunnya tingkat *debt to equity ratio* dengan turunnya *dividend payout ratio* disebabkan karena manajemen perusahaan memperhatikan harapan hasil para pemegang saham sehingga apabila perusahaan tidak membagikan dividen, perusahaan khawatir para pemegang saham akan menjual sahamnya.

Hasil dari penelitian terdahulu bahwa, menurut Ibrahim (2019) *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, *return on asstes* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, lalu *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan, menurut Raipassa, Parengkuan, dan Saerang (2015) rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, lalu rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, selanjutnya rasio utang tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Menurut Prawira, Dzulkirom, dan Endang (2014) *debt to equity ratio* dan *size* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen, lalu *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut Yusman (2018) secara parsial *return on assets* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, lalu *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan *debt to assets ratio* dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menggabungkan variabel independen dengan variabel dependen dari penelitian – penelitian sebelumnya. Dimana terdapat perbedaan yaitu pada judul yang akan diteliti, periode penelitian yang akan diteliti dan sektor industri yang akan diteliti. Persamaan dari peneliti sebelumnya adalah variabel yang akan peneliti gunakan yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan kebijakan dividen. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2009 – 2018)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Setelah masalah yang akan diteliti itu ditentukan, maka perlu dirumuskan masalah agar lebih terarah. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* (CR) memiliki pengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada PT. Kalbe Farma Tbk. tahun 2009 – 2018.
2. Apakah *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada PT. Kalbe Farma Tbk. tahun 2009 – 2018.
3. Apakah *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada PT. Kalbe Farma Tbk. tahun 2009 – 2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tentang Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen, maka tujuan dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) terhadap kebijakan dividen secara parsial pada PT. Kalbe Farma Tbk. tahun 2009 – 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap kebijakan dividen secara parsial pada PT. Kalbe Farma Tbk. tahun 2009 – 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap kebijakan dividen secara simultan pada PT. Kalbe Farma Tbk. tahun 2009 – 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan dan khususnya dalam hal menjelaskan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kebijakan Dividen. Dan sebagai salah satu referensi dan pedoman untuk peneliti yang akan datang dalam mengkaji tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage terhadap kebijakan dividen.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat bantu untuk mengetahui terlebih dahulu kondisi kinerja suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi dengan menilai laporan keuangan perusahaan khususnya pada laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas sebagai informasi utama dalam menilai dan mengambil keputusan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengetahui hubungan *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk menentukan kebijakan dalam pembagian dividen.

4. Bagi Penulis

Sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah melalui penelitian yang dilakukan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan untuk menjaga kaitan yang akan dibahas, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Periode pengambilan data laporan keuangan selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.
3. Laporan keuangan tahunan yang telah di audit selama tahun 2009 sampai dengan 2018, dan data yang digunakan adalah laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas.
4. Laporan keuangan yang memberikan dividen berturut – turut mulai dari tahun 2009 sampai dengan 2018.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang mengemukakan kerangka pikir yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan sampel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan membahas mengenai hasil pengujian secara sistematis kemudian di analisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan dan dilakukan pembahasan tentang hasilnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari perumusan masalah dan tujuan penelitian, implikasi, keterbatasan dalam penelitian serta saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak yang berkepentingan.